



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 1 (2025) pp: 877-883

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Tinjauan Kritis Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju (Koppas) Luwu Utara

Arif Mashuri¹, Nurhidayanti²

^{1,2} STIM Lasharan Jaya Makassar

arif@stimlasharanjaya.ac.id, nurhidayanti@stimlasharanjaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada sebuah koperasi, dengan objek studi pada Koperasi Pasar Harapan Sukamaju. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu 2020 hingga 2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang kemudian dibandingkan dengan standar penilaian kesehatan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, yang diukur melalui current ratio dan quick ratio, secara konsisten berada dalam kategori tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut. Rasio aktivitas, yang dianalisis melalui tingkat perputaran piutang, juga menunjukkan kondisi yang tidak sehat dalam periode yang sama. Sementara itu, dari segi solvabilitas, rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) tergolong dalam kategori tidak sehat. Pada aspek profitabilitas, net profit margin menunjukkan kinerja yang tidak sehat, sedangkan rasio pengembalian terhadap aset (ROA) dan terhadap ekuitas (ROE) menunjukkan kondisi yang kurang sehat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pasar Harapan Sukamaju masih belum memadai dan menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah dalam pengelolaan keuangannya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Koperasi, Pasar, ROA, ROE

1. Latar Belakang

Koperasi merupakan entitas usaha berbadan hukum yang memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian Indonesia. Mengacu pada ketentuan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang terdiri dari orang perorangan atau badan hukum koperasi yang menjalankan aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan berlandaskan asas kekeluargaan sebagai bagian dari gerakan ekonomi rakyat. Dalam praktiknya, koperasi berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan nasional, baik melalui kegiatan ekonomi langsung maupun secara tidak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama pembentukan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus, dan masyarakat luas secara umum. Sebagai pilar utama ekonomi kerakyatan, koperasi tumbuh dari komunitas lokal dan berkembang menjadi berbagai bentuk organisasi usaha seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI), serta Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan jenis koperasi lainnya. Dalam rangka mencapai tujuannya, koperasi menjalankan berbagai usaha yang memberi nilai tambah bagi anggotanya, baik dalam kapasitas sebagai produsen maupun konsumen. Selain itu, koperasi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), dengan tetap menekankan prinsip efisiensi dan keberlanjutan agar mampu bertahan dalam jangka panjang.

Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah koperasi di Indonesia terus mengalami peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun keragamannya. Namun, tidak seluruh koperasi berkembang secara optimal. Persaingan yang semakin ketat, baik antar koperasi maupun dengan pelaku usaha lainnya, menuntut koperasi untuk mengembangkan sistem pengelolaan dan tata kelola manajemen yang profesional. Kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien menjadi kunci dalam penguatan kelembagaan koperasi. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan koperasi adalah laporan keuangan. Dalam konteks ini, informasi keuangan berperan sebagai indikator penting dalam menilai sejauh mana koperasi mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan dan kompetitif. Analisis laporan

keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha koperasi dari tahun ke tahun serta mengevaluasi efektivitas pengelolaannya. Melalui pemantauan terhadap perubahan modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dan dibagikan, maka dapat diperoleh gambaran tentang kondisi aktual dan prospek koperasi ke depan. Laporan keuangan yang disajikan dalam beberapa periode waktu dapat menjadi sumber informasi penting untuk dibandingkan dan dianalisis oleh para pihak yang berkepentingan. Analisis ini juga dapat mencerminkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi tim manajemen dalam mengelola koperasi.

Analisis rasio merupakan salah satu teknik evaluasi keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu entitas, seperti Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara berbagai komponen keuangan secara kuantitatif, yang selanjutnya menjadi dasar untuk menilai posisi keuangan dan tingkat kinerja koperasi dalam periode tertentu. Dalam koperasi yang berfokus pada kegiatan simpan pinjam serta pemberian layanan kepada anggota, analisis rasio keuangan mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai tingkat kestabilan finansial dan efisiensi operasional koperasi. Menurut Sawir (2011), terdapat empat jenis rasio utama yang lazim digunakan dalam analisis ini, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut memiliki fungsi penting dalam menginterpretasikan kondisi kesehatan keuangan suatu organisasi secara menyeluruh.

Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju (KOPPAS), yang berlokasi di Desa Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya, khususnya yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Koperasi ini memberikan berbagai layanan ekonomi dan sosial, seperti penyediaan modal usaha, layanan pembiayaan, serta dukungan di bidang pendidikan dan kesehatan. Dana koperasi dikumpulkan dari iuran anggota yang terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan sumbangan sukarela. Dana tersebut kemudian digunakan untuk memperkuat struktur keuangan koperasi dan dialokasikan dalam bentuk kredit yang diberikan kepada anggota. Kredit yang disalurkan mencakup pembiayaan produktif seperti permodalan usaha maupun pembiayaan konsumtif untuk kebutuhan pribadi anggota. Sebagai entitas bisnis, koperasi dituntut untuk mampu mengelola penggunaan modal secara efisien agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Evaluasi terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan koperasi dapat dilakukan melalui pengukuran rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio aktivitas untuk menilai efektivitas penggunaan aset, rasio solvabilitas untuk menilai struktur permodalan dan risiko keuangan, serta rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba. Dengan melihat peran strategis koperasi dalam mendukung perekonomian anggotanya, maka penelitian ini difokuskan pada pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan KOPPAS dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan sebagai alat utama dalam proses analisisnya. Adapun judul penelitian ini adalah: **"Tinjauan Kritis terhadap Kinerja Keuangan KOPPAS Sukamaju: Analisis terhadap Pengelolaan Keuangan Koperasi di Luwu Utara."** Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana kondisi kinerja keuangan Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju (KOPPAS) di Kabupaten Luwu Utara jika dianalisis melalui pendekatan rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas?*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data secara objektif melalui metode pengukuran angka dan analisis statistik, serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dirancang untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan dan manfaat tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju (KOPPAS) di Kabupaten Luwu Utara. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, yang kemudian diolah melalui metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur empat indikator utama: likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antarpos dalam laporan keuangan, baik yang terdapat dalam satu jenis laporan maupun yang membandingkan antara dua laporan keuangan yang berbeda, seperti antara neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2016:72). Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi serta kinerja keuangan koperasi dari berbagai dimensi, antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi. Dua jenis rasio yang digunakan antara lain:

Rasio Lancar (Current Ratio)

Indikator ini menggambarkan sejauh mana aset lancar koperasi mampu menutupi kewajiban lancar yang dimilikinya.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Mengukur kemampuan likuiditas tanpa memperhitungkan persediaan, karena dianggap kurang likuid.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan untuk menilai efektivitas koperasi dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia secara efisien. Indikator yang digunakan dalam rasio ini. Salah satu indikator yang digunakan adalah:

- **Perputaran Piutang (Receivable Turnover)**

Menunjukkan seberapa cepat piutang dapat dikonversi menjadi kas dari penjualan kredit.

Rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana struktur pembiayaan koperasi bergantung pada utang, serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Digunakan rumus berikut:

- **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menggambarkan proporsi total utang terhadap total aset.

Rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total harta}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari sumber daya yang dikelolanya, baik dari aset maupun dari modal anggota. Digunakan dua indikator berikut:

- **Return on Equity (ROE)**

Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$$

Return on Total Asset (ROA)

Mengukur kemampuan aset secara keseluruhan dalam menghasilkan laba.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total harta}}$$

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Rasio Likuiditas Menggunakan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Standar	Kriteria
2020	Rp507.760.000	Rp 501.425.000	101,26%	<125%	Kurang Sehat
2021	Rp927.659.000	Rp1.024.469.000	90,55%	<125%	Kurang Sehat
2022	Rp773.890.000	Rp 875.000.000	88,44%	<125%	Kurang Sehat

Kondisi likuiditas Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju pada periode 2020 hingga 2022 tergolong rendah. Hal ini tercermin dari nilai rasio lancar (current ratio) yang secara konsisten berada di bawah standar ideal sebesar 125%. Artinya, kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih belum optimal.

- Tahun 2020, current ratio sebesar 101,26% mengindikasikan bahwa koperasi memiliki Rp1,01 aset lancar untuk setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek. Meskipun rasio ini lebih dari 100%, namun masih berada di bawah standar, sehingga tergolong dalam kategori kurang sehat.
- Tahun 2021, nilai current ratio menurun menjadi 90,55%, artinya setiap Rp1,00 utang lancar hanya dijamin oleh Rp0,90 aktiva lancar. Hal ini menunjukkan penurunan kemampuan likuiditas koperasi dibandingkan tahun sebelumnya.
- Tahun 2022, rasio kembali menurun menjadi 88,44%, yang berarti untuk setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek hanya tersedia Rp0,88 aktiva lancar untuk menutupinya. Ini menunjukkan kondisi likuiditas yang semakin menurun.

Secara prinsip, semakin tinggi **current ratio**, semakin baik kemampuan **likuiditas koperasi**. Rasio yang rendah menggambarkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Menggunakan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban (Hutang Lancar)	Quick Ratio
2020	Rp507.760.000	Rp 136.335.000	Rp 501.425.000	74%
2021	Rp927.659.000	Rp 257.360.000	Rp1.024.469.000	65%
2022	Rp773.890.000	Rp 238.760.000	Rp 875.000.000	61%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rasio cepat (**quick ratio**) Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju menunjukkan tren penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2020, quick ratio tercatat sebesar 74%, yang berarti bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar **Rp0,74** untuk setiap **Rp1,00** kewajiban lancar, setelah dikurangi nilai persediaan.

Selanjutnya, pada tahun 2021, quick ratio menurun menjadi 65%, dan kembali menurun di tahun 2022 menjadi 61%. Penurunan ini menunjukkan bahwa likuiditas koperasi dalam hal aset lancar yang paling likuid (tanpa memperhitungkan persediaan) mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Secara umum, **semakin tinggi nilai quick ratio**, maka semakin baik kondisi likuiditas koperasi, karena menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan yang bersifat kurang likuid.

Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Menggunakan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2020	Rp 136.335.000	Rp 496.630.000	27,45
2021	Rp 257.360.000	Rp 889.470.000	28,90
2022	Rp 238.760.000	Rp 745.340.000	32,00

Berdasarkan data di atas, rasio perputaran piutang Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020, piutang koperasi berputar sebanyak 27,45 kali dalam satu tahun. Nilai ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 28,90 kali, dan kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 32,00 kali.

Peningkatan perputaran piutang ini mengindikasikan bahwa koperasi semakin efisien dalam mengelola piutang usahanya, atau dengan kata lain, waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang menjadi lebih cepat dari tahun ke tahun. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan manajemen piutang yang baik dan arus kas masuk yang lebih cepat.

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Menggunakan Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2020	Rp 501.425.000	Rp 35.505.000	14,23%
2021	Rp 1.024.469.000	Rp 42.460.000	23,65%
2022	Rp 875.000.000	Rp 38.260.000	22,86%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rasio Debt to Equity Ratio (DER) Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju pada periode 2020 hingga 2022 cenderung meningkat. DER menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Pada tahun 2020, DER tercatat sebesar **14,23%**, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 ekuitas digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp0,14. Nilai ini tergolong **sangat baik**, karena berada jauh di bawah ambang batas maksimal yang umum digunakan, yakni 200%.

Pada tahun 2021, DER meningkat menjadi **23,65%**, dan pada tahun 2022 sedikit menurun menjadi **22,86%**, yang masih berada dalam kategori **sehat**. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tetap memiliki tingkat solvabilitas yang baik, dengan proporsi modal sendiri yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah utangnya.

Dengan demikian, rasio DER koperasi menunjukkan kemampuan keuangan yang cukup stabil dan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan dari pihak luar (utang). Kenaikan DER selama tiga tahun ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya jumlah utang yang tidak diimbangi dengan kenaikan ekuitas secara proporsional.

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Menggunakan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	SHU (Sisa Hasil Usaha)	Penjualan Bersih	Net Profit Margin
2020	Rp 9.745.000	Rp 35.505.000	27%
2021	Rp16.700.000	Rp 42.460.000	39%
2022	Rp12.400.000	Rp 38.260.000	32%

Dari hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan Net Profit Margin (NPM), diketahui bahwa pada tahun 2020, NPM Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju tercatat sebesar **27%**, yang berarti setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,27. Berdasarkan standar penilaian, nilai ini berada dalam **kategori tidak sehat** karena berada pada kisaran 25%–30%.

Pada tahun 2021, NPM meningkat menjadi **39%**, yang menunjukkan perolehan laba bersih sebesar Rp0,39 untuk setiap Rp1,00 penjualan bersih. Meskipun mengalami peningkatan, nilai ini masih tergolong **kurang sehat** karena berada dalam interval 35%–40%.

Kemudian pada tahun 2022, NPM menurun menjadi **32%**, yang berarti koperasi memperoleh laba sebesar Rp0,32 untuk setiap Rp1,00 penjualan bersih. Nilai ini masih berada dalam kategori **kurang sehat**, yakni dalam kisaran 30%–35%.

Secara keseluruhan, meskipun NPM menunjukkan tren fluktuatif selama tiga tahun terakhir, tingkat profitabilitas koperasi belum mencapai kategori yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Menggunakan Return on Total Assets (ROA)

Tahun	SHU (Sisa Hasil Usaha)	Total Aset	ROA
2020	Rp 9.745.000	Rp 536.930.000	1,8%
2021	Rp16.700.000	Rp 1.066.929.000	1,5%
2022	Rp12.400.000	Rp 913.160.000	1,9%

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Total Assets (ROA) pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju selama periode 2020 hingga 2022 menunjukkan kemampuan yang terbatas dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Pada tahun 2020, nilai ROA tercatat sebesar **1,8%**, yang berarti setiap Rp1,00 aset menghasilkan laba sebesar Rp0,018. Di tahun 2021, ROA menurun menjadi **1,5%**, atau setara dengan keuntungan Rp0,015 untuk setiap Rp1,00 aset yang digunakan. Sementara itu, pada tahun 2022, ROA kembali meningkat menjadi **1,9%**, atau setara Rp0,019 per Rp1,00 aset.

Rasio ini mencerminkan sejauh mana efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2022, secara umum rata-rata ROA selama tiga tahun berada di angka 1,73%, yang tergolong rendah. Artinya, kinerja profitabilitas koperasi dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba dapat dikategorikan kurang optimal atau kurang sehat.

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Menggunakan Return on Equity (ROE)

Tahun	SHU (Sisa Hasil Usaha)	Modal Sendiri	ROE
2020	Rp 9.745.000	Rp 35.505.000	27%
2021	Rp 16.700.000	Rp 42.460.000	39%
2022	Rp 12.400.000	Rp 38.160.000	32%

Berdasarkan tabel di atas, rasio Return on Equity (ROE) yang mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri menunjukkan bahwa:

- Pada tahun **2020**, ROE tercatat sebesar **27%**, yang berarti setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba sebesar Rp0,27.
- Pada tahun **2021**, nilai ROE meningkat menjadi **39%**, menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 modal mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,39.
- Pada tahun **2022**, ROE menurun menjadi **32%**, yang berarti setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba sebesar Rp0,32.

Rasio ini menggambarkan sejauh mana efisiensi koperasi dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun ROE selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan angka yang cukup tinggi, namun rata-rata ROE selama periode tersebut adalah 32,6%. Berdasarkan kriteria penilaian keuangan, angka ini masih dikategorikan kurang baik, mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi pengelolaan modal dalam menciptakan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan Koperasi Pedagang Pasar Harapan selama periode 2020 hingga 2022 dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas, secara umum kondisi keuangan koperasi tergolong belum optimal atau kurang baik. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi sebagai berikut: Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata current ratio selama periode 2020–2022 sebesar 92,08%, yang berada di bawah standar ideal 125%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi belum mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya secara optimal, sehingga kinerjanya dinilai tidak sehat dari sisi likuiditas. Rasio aktivitas mencerminkan efektivitas pengelolaan aset koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Rata-rata perputaran piutang selama tiga tahun tercatat 29 hari, menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya kurang efisien. Idealnya, semakin cepat perputaran piutang, semakin efisien pula aktivitas operasional koperasi. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam melunasi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Selama periode yang dianalisis, nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) mencapai 20,24%, berada dalam kisaran antara >20% hingga 25%. Nilai ini mencerminkan tingginya ketergantungan koperasi terhadap sumber pembiayaan dari utang. Oleh karena itu, dari sisi solvabilitas, kondisi koperasi dikategorikan tidak sehat karena struktur permodalan terlalu bergantung pada utang dibandingkan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Berdasarkan hasil perhitungan: Net Profit Margin (NPM) rata-rata sebesar 0,32%, yang berada jauh di bawah standar minimal 1%, sehingga berada dalam kategori tidak sehat. Return on Total Assets (ROA) rata-rata sebesar 1,73%, juga tergolong rendah dan masuk dalam kategori tidak sehat karena idealnya minimal berada di atas 5%. Return on Equity (ROE) rata-rata sebesar 32,6%, meskipun cukup tinggi, namun masih berada dalam kategori kurang baik karena belum optimal mencerminkan efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan.

Referensi :

- [1] Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- [2] Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Terpadu dan Komprehensif)*. Jakarta: Grasindo
- [7] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Terpadu dan Komprehensif (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Ibrahim, Muslich. (2012). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- [9] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [11] Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [12] Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- [13] Sawir, Agnes. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Weston, J. Fred, dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa